

■ Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan BRI Life mencapai Rp. 6,176 triliun dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 331,49 miliar serta memiliki RBC sebesar 244% (Desember 2016).

■ Tujuan Investasi

Darlink Dinamis bertujuan mendapatkan hasil investasi yang optimal dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi yang proporsional, baik pada saham maupun pendapatan tetap. Jenis investasi ini memiliki risiko dan tingkat hasil yang cukup moderat.

■ Kebijakan Investasi

Pasar Uang	1% - 30%
Reksa Dana	70% - 99%

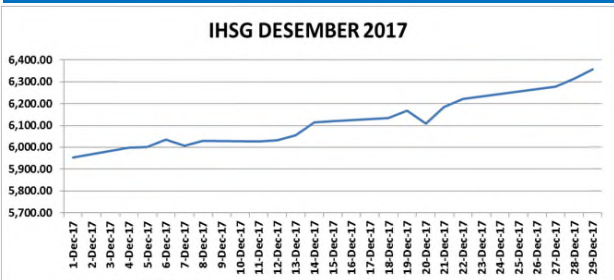
■ Profil Produk

Tanggal Peluncuran	:	17 Juni 2013
Mata Uang	:	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	:	87,260,217,641.70
Jumlah Outstanding Unit	:	69,087,694.4733
Minimum Investasi	:	Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	:	Bank Danamon
Profil Risiko	:	Sedang - Tinggi

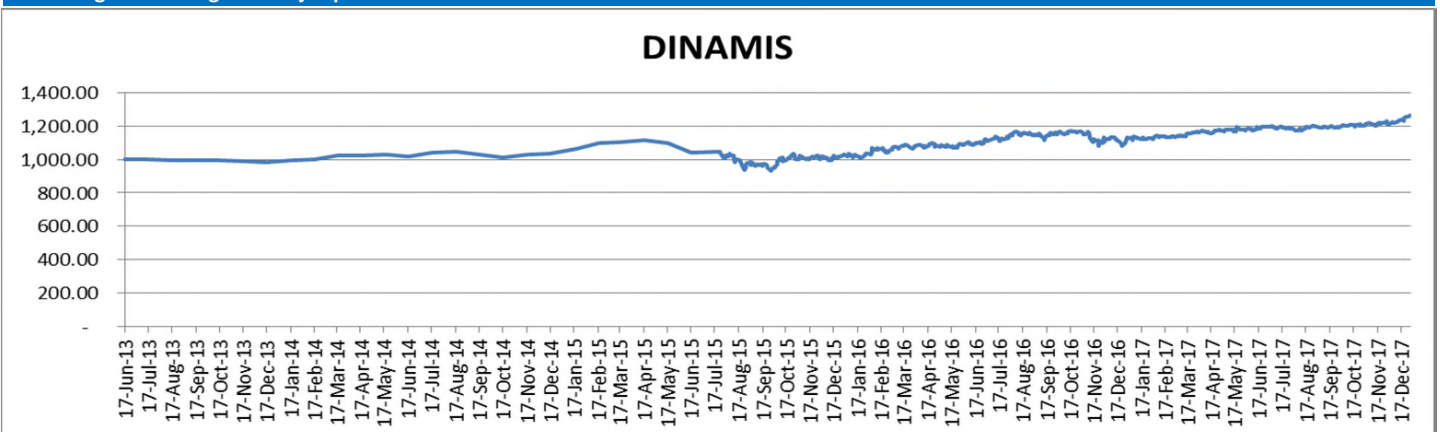
Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	:	0,75% p.a
- Biaya Top Up	:	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	:	Rp. 45.000 per transaksi untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

■ Indeks Harga Saham Gabungan



■ Pergerakan harga unit sejak peluncuran



Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Setahun :

11.77%

NAB/Unit

Bulan ini :

4.61%

1263.0356

■ Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK DINAMIS	4.61%	5.41%	5.37%	11.77%	11.77%	26.30%
Tolok Ukur *)	6.78%	7.71%	9.02%	19.99%	19.99%	-

* IHSX

** SI (Since Inception)

■ Portofolio Reksa Dana

Saham	1% - 79%
Pendapatan Tetap	1% - 79%
Pasar Uang	1% - 79%

■ Kepemilikan Aset Terbesar

1	Astra Sedaya 2017 A (Bond)
2	Astra Sedaya 2017 B (Bond)
3	Astra International Tbk. PT
4	Bank Mandiri
5	BCA

* data diperoleh dari Manajer Investasi

* dalam alphabetical

■ Ulasan Makro Ekonomi

Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2017 tercatat USD130,20 miliar, lebih tinggi dibandingkan posisi akhir November 2017 sebesar USD125,97 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa, antara lain berasal dari penerbitan global bonds pemerintah serta penerimaan pajak dan devisa ekspor migas bagian pemerintah. Penerimaan devisa tersebut melampaui kebutuhan devisa terutama untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas jatuh tempo. Kepemilikan asing meningkat +25,58%ytd ke posisi Rp836,15tn. Pada pekan terakhir tahun 2017 asing mencatatkan net buy SBN sebesar Rp2,52tn. Sementara secara tahun berjalan kepemilikan asing pada SBN meningkat sebesar +25,58%ytd dari Rp665,81tn di akhir 2016 menjadi Rp836,15tn. Sedangkan porsi kepemilikan asing meningkat dari 37,55% di akhir tahun 2016 menjadi 39,82% per 29 Des 2017. Peningkatan kepemilikan asing tersebut didorong oleh meningkatnya optimisme asing terhadap perekonomian Indonesia paska dinaikannya sovereign rating Indonesia ke peringkat BBB- (stable) oleh S&P dan ke BBB (stable) oleh Fitch Ratings. Pertumbuhan ekonomi global 2017 dinilai lebih kuat dibandingkan 2016 dengan sumber pertumbuhan yang lebih merata, baik dari negara maju maupun negara berkembang. Pertumbuhan PDB AS membaik ditopang investasi yang meningkat dan konsumsi yang stabil. Sejalan dengan AS, ekonomi Eropa pulih cukup solid ditopang konsumsi dan ekspor. Perekonomian Tiongkok juga membaik didukung konsumsi dan ekspor di tengah kebijakan rebalancing yang ditempuh secara gradual. Perkembangan ini selanjutnya mendorong volume perdagangan dunia dan harga komoditas global, termasuk minyak, yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. (Dari berbagai sumber)